

**POLA KEMITRAAN ANTARA AGROWISATA SAWAH LABURA
DENGAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-dua, Kecamatan
Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

**ARI BAGUS SUMANTRI
NPM : 1804300126
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**POLA KEMITRAAN ANTARA AGROWISATA SAWAH LABURA
DENGAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan
Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

**ARI BAGUS SUMANTRI
1804300126
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

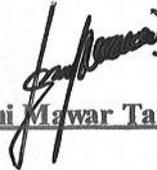


**Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua**



**Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 18 September 2023



PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ari Bagus Sumantri
NPM : 1804300126

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pola Kemitraan Agrowisata Sawah Labura Dengan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan



Ari Bagus Sumantri

RINGKASAN

Ari Bagus Sumantri. 1804300126. “Pola Kemitraan Agrowisata Sawah Labura Dengan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara)”. Dibimbing oleh: Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Surnaherman, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Sawah Labura yang terletak tepat di sebelah jalan lintas Sumatera - Gunting Saga yang berjarak 226 km dari kota Medan selama bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara Agrowisata Sawah Labura dengan petani padi sawah dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel sebanyak 30 responden lalu dianalisis dengan cara manual menggunakan bantuan Microsoft Excel, pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari penelitian dengan objek Agrowisata Sawah Labura.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pola kemitraan yang terjadi antara Agrowisata Sawah Labura dengan petani padi sawah berpengaruh positif dan berdampak signifikan. Hal ini berdasarkan oleh hasil analisis yang menunjukkan peningkatan pendapatan terhadap petani mitra sebelum dan setelah melakukan kemitraan. Adapun bentuk pola kemitraan yang terjadi dengan petani yaitu berbentuk sewa lahan, jasa, dan kerjasama lainnya.

SUMMARY

Ari Bagus Sumantri. 1804300126. "Partnership Pattern of Labura Rice Field Agrotourism with Rice Field Farmers (Case Study: Labura Rice Field Agrotourism, Sidua-Dua Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency)". Supervised by: Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., as Chair of the Supervisory Commission and Surnaherman, S.P., M.Si., as Member of the Supervisory Commission. This research was conducted at Labura Rice Field Agrotourism which is located right next to the Sumatra cross road - Gunting Saga which is 226 km from Medan city during December 2022 to March 2023.

The purpose of this study was to determine how the partnership pattern that occurred between Labura Rice Field Agrotourism and wet-rice farmers and its effect on farmers' income. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to a sample of 30 respondents and then analyzed manually using Microsoft Excel assistance, in this study primary data obtained from research with the object of Labura Rice Field Agrotourism was used.

Based on the results of the study, it shows that the form of partnership pattern that occurs between Labura Rice Field Agrotourism and rice paddy farmers has a positive effect and has a significant impact. This is based on the results of an analysis that shows an increase in income for partner farmers before and after entering into a partnership. The form of partnership patterns that occur with farmers is in the form of land leases, services, and other cooperation.

RIWAYAT HIDUP

Ari Bagus Sumantri, dilahirkan pada tanggal 18 September 2000 di kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Sugiono dan Ibunda Fuziani Nasution.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD 112147 Bakaran Batu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012.
2. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015.
3. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Panglima Polem Rantauprapat (PPR), Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018.
4. Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Mengikuti dan menjadi anggota dari Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) selama satu periode dengan mengisi posisi di bidang Penalaran dan Keilmuan pada tahun 2019-2020.
4. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Buana Estate, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada Agustus 2021.
5. Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Kelurahan Bakaranbatu, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada September 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pola Kemitraan Antara Agrowisata Sawah Labura Dengan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu'Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari kita.

Penulis membuat skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memahami banyak rintangan dan juga tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat seluruh bantuan, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta nasihat yang diberikan dari awal kuliah hingga kini.
8. Teman – teman seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2018 yang selama ini memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orangtua tersayang Ayahanda Sugiono dan Ibunda Fuziani Nasution yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a, dan materi kepada penulis
10. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| RINGKASAN | i |
| SUMMARY | ii |
| RIWAYAT HIDUP | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 3 |
| Tujuan Penelitian | 4 |
| Manfaat Penelitian | 4 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| Kemitraan..... | 5 |
| Agrowisata | 10 |
| Padi Sawah..... | 12 |
| Penelitian Terdahulu | 13 |
| Kerangka Pemikiran..... | 14 |
| METODE PENELITIAN..... | 16 |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian | 16 |
| Metode Pengumpulan Data..... | 16 |
| Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 17 |
| Metode Analisis Data..... | 18 |
| 1.Uji Validitas | 18 |
| 2.Uji Reliabilitas | 19 |
| 3.Uji Statistik Deskriptif | 20 |
| Definisi dan Batasan Operasional..... | 21 |
| DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM..... | 22 |
| Sejarah Agrowisata Sawah Labura | 22 |

| | |
|---|----|
| Profil Agrowisata | 22 |
| Pengelola Agrowisata | 23 |
| Tujuan dan Sasaran Agrowisata..... | 23 |
| Layout Agrowisata..... | 24 |
| Karakteristik Responden | 25 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| Pola Kemitraan Agrowisata Sawah Labura dengan Petani Padi Sawah | 29 |
| Hak dan Kewajiban Pelaku Mitra | 31 |
| Analisis Pendapatan Petani Mitra dan Non-Mitra | 33 |
| Hasil Analisis Data..... | 37 |
| Uji Validitas | 37 |
| Uji Reliabilitas | 39 |
| Uji Analisis Deskriptif | 40 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 43 |
| Kesimpulan | 43 |
| Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN | 46 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Luas Lahan Padi Sawah di Sekitaran Agrowisata | 3 |
| 2. | Skoring Skala Guttman..... | 17 |
| 3. | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 25 |
| 4. | Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia..... | 25 |
| 5. | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 26 |
| 6. | Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Bekerja | 27 |
| 7. | Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setiap Bulan..... | 27 |
| 8. | Data Produksi Padi Petani Mitra Dalam 1 Periode..... | 34 |
| 9. | Data Produksi Padi Petani Non-Mitra Dalam 1 Periode | 35 |
| 10. | Data Pendapatan Petani Berdasarkan Kemitraan | 36 |
| 11. | Kriteria Uji Validitas | 37 |
| 12. | Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Bermitra | 41 |
| 13. | Hasil Uji Analisis Deskriptif | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------------|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran | 15 |
| 2. | Denah Agrowisata Sawah Labura | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kuesioner Penelitian..... | 46 |
| 2. | Data Identitas Responden | 51 |
| 3. | Hasil Pengisian Kuesioner Oleh Responden | 54 |
| 4. | Total Jawaban Benar (1-7) dan Jawaban Benar (8-10) | 55 |
| 5. | Kriteria Uji Validitas | 55 |
| 6. | Kriteria Uji Reliabilitas | 56 |
| 7. | Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 56 |
| 8. | Dokumentasi Penelitian..... | 56 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, mayoritas penduduknya terlibat dalam pekerjaan sebagai petani, dan sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Secara umum, pertanian merujuk pada berbagai aktivitas termasuk pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan hortikultura. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa Kecamatan Kualuh Selatan memiliki total luas lahan pertanian padi sawah mencapai 2.502 hektar, dengan hasil produksi padi mencapai 14.187 ton. Oleh karena itu, sebagian besar warga Kecamatan tersebut berprofesi sebagai petani padi sawah.

Saat ini, pendapatan petani tidak lagi terbatas pada sektor perkebunan, kehutanan, dan hortikultura. Pertanian telah berkembang lebih luas, salah satunya melalui sektor Agrowisata yang didirikan oleh individu seperti Bapak Arifin, yang memberikan peluang tambahan bagi petani padi untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan mengubah lahan pertanian mereka menjadi destinasi pariwisata. Agrowisata adalah jenis usaha pertanian yang mengambil lahan pertanian dan mengelolanya menjadi objek wisata yang menarik dengan layanan dan jasa yang menarik minat pengunjung. Jenis Agrowisata mencakup tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, dan masing-masing memiliki karakteristik pengelolaan yang unik.

Salah satu destinasi Agrowisata yang terletak di wilayah Labuhanbatu Utara adalah Agrowisata Sawah Labura. Agrowisata Sawah Labura adalah tujuan Agrowisata yang berfokus pada lahan pertanian padi, berlokasi di Desa Sidua-dua,

Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tempat liburan ini menarik minat warga lokal dan wisatawan dari luar daerah karena menawarkan pengalaman wisata pertanian yang menarik.

Wisata Sawah Labura di Labuhanbatu Utara memiliki daya tarik khusus karena pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas. Beberapa kegiatan yang bisa dinikmati mencakup berfoto di lokasi yang telah disiapkan, bersantai di pondok lesehan yang berada di tengah Agrowisata, dan bahkan bernyanyi di panggung karaoke yang disediakan. Selama akhir pekan, rata-rata ada sekitar 300 pengunjung yang datang ke Agrowisata Sawah Labura. Pengunjung Agrowisata ini bervariasi dari kalangan anak muda hingga orang dewasa, menjadikannya tempat yang ideal untuk dikunjungi saat akhir pekan atau hari libur.

Penting untuk dicatat bahwa berdirinya Agrowisata Sawah Labura tidak terlepas dari peran berbagai mitra yang bekerja sama dengan pemilik Agrowisata ini. Kemitraan adalah instrumen kerjasama yang menciptakan hubungan saling menguntungkan dan seimbang, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan kesepakatan bersama. Kemitraan antara Agrowisata Sawah Labura dan petani padi sawah di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan telah dimulai sejak Mei 2021 dan masih berlangsung hingga saat ini. Kemitraan ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dengan keberadaan Agrowisata, harapannya adalah pendapatan petani padi sawah dapat meningkat, tidak hanya bergantung pada hasil panen mereka, tetapi juga sebagai karyawan yang terlibat dalam pengelolaan Agrowisata itu sendiri. Agrowisata Sawah Labura memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut di masa depan, termasuk perluasan ukurannya.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan luas lahan padi sawah yang dimiliki oleh petani di sekitar Agrowisata sebelum dan setelah terjalannya kemitraan.

Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah di Sekitaran Agrowisata

| Tahun | Luas Padi Sawah | Agrowisata |
|--------------|------------------------|-------------------|
| 2020 | 40 Ha | - |
| 2021 | 39 Ha | 1 Ha |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Dengan dasar informasi yang telah disampaikan sebelumnya, saya merasa sangat tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Antara Agrowisata Sawah Labura dan Petani Padi Sawah”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan antara Agrowisata Sawah Labura dengan petani padi sawah?
2. Bagaimana pengaruh Agrowisata sawah Labura terhadap pendapatan petani padi selama bermitra?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan Agrowisata sawah Labura dengan petani padi sawah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Agrowisata sawah Labura terhadap pendapatan petani padi selama bermitra.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk yang ingin mengetahui analisis pola kemitraan antara Agrowisata sawah Labura dengan petani padi sawah di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah pola kemitraan ini dapat menguntungkan kedua belah pihak.
3. Sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kata 'kemitraan' berasal dari kata 'mitra,' yang berarti kawan, teman, atau sahabat. Kemitraan adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak atau lebih, yang saling sepakat dan membutuhkan satu sama lain untuk meningkatkan kapasitas dan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang memuaskan melalui kesepakatan bersama. Dalam konteks pertanian, kemitraan menciptakan keseimbangan, harmoni, dan sinergi berdasarkan kepercayaan antara mitra. Secara umum, kemitraan adalah usaha kerjasama di mana hak dan kewajiban dibagi secara adil sehingga menguntungkan semua pihak. Ini dapat melibatkan dua pihak dengan posisi yang setara dalam tawar-menawar atau berbagai kelompok masyarakat, baik besar maupun kecil, yang memiliki kekuatan ekonomi yang berbeda.

Menurut undang-undang No. 9 tahun 1995, kemitraan dalam agribisnis adalah kerjasama yang menguntungkan antara dua pelaku agribisnis atau lebih. Pedoman Kemitraan dalam usaha pertanian, seperti yang diatur dalam Surat Keterangan Menteri Pertanian No. 940/Kpts/ot.210/10/1997, memberikan peluang kemitraan yang besar kepada pemilik usaha kecil oleh Pemerintah dan pemilik dunia usaha.

Teori yang relevan dalam pembahasan tentang kemitraan usaha adalah *Agency Theory*, yang menggambarkan hubungan dan pertukaran hak milik antara individu atau perusahaan. Untuk memajukan ekonomi petani kecil dan pertanian secara keseluruhan, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan

dalam sistem pertanian. Kemitraan harus didasarkan pada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan, dengan kesepakatan tentang pembagian biaya, risiko, dan manfaat di antara mitra.

Kemitraan antara perusahaan pertanian dan petani kecil diakui sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan ekonomi petani kecil. Melalui kemitraan ini, diharapkan petani kecil dapat mendapatkan manfaat dari nilai tambah yang lebih besar dalam usaha pertanian.

b. Model - Model Kemitraan

Di kehidupan nyata, seringkali terdapat program kemitraan yang tidak berhasil karena pendekatan yang kurang tepat. Meskipun demikian, banyak juga contoh program kemitraan yang berhasil. Berikut ini akan kita bahas berbagai model kemitraan yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar.

Pola inti plasma

Dalam model ini, perusahaan besar atau pabrik pengolahan produk yang diwakili oleh perusahaan, berperan sebagai mitra utama yang bekerja sama dengan kelompok petani. Kemitraan semacam ini sering dilakukan dengan kelompok petani agar produksi dapat dilaksanakan dengan lebih terkoordinasi.

Pola dagang umum

Pola ini umumnya melibatkan hubungan kemitraan antara kelompok petani dan perusahaan, di mana kelompok petani akan menyediakan kebutuhan yang diminta oleh perusahaan mitra sesuai dengan kesepakatan persyaratan yang telah dibuat.

Pola kemitraan sub kontrak

Pola kemitraan subkontrak atau *outsourcing* dapat diartikan sebagai kerjasama antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, di mana kelompok mitra bertanggung jawab untuk memproduksi barang yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra untuk mendukung produksi mereka sendiri. Model kemitraan ini memiliki kemiripan dengan pola kemitraan petani kontrak (*contract farming*), yang perbedaannya terletak pada fakta bahwa kelompok tani tidak langsung mengontrak dengan perusahaan, tetapi melalui perantara atau pihak ketiga.

Pola kemitraan keagenan

Dalam pola ini, kelompok mitra diberikan hak istimewa dalam memasarkan produk dan layanan yang dimiliki oleh perusahaan mitra mereka. Kelebihan dari model kemitraan ini terletak pada bagian dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan produk serta imbalan atau insentif yang diberikan oleh perusahaan. Model ini sering ditemui dalam distribusi input seperti benih tembakau, pupuk, dan obat-obatan, dengan adanya pedagang yang berperan sebagai agen distribusi dan juga yang berperan sebagai distributor biasa.

Kerjasama operasional agribisnis (KOA)

Dalam model ini, kelompok mitra bertanggung jawab untuk menyediakan lahan, fasilitas, dan tenaga kerja, sementara perusahaan mitra bertanggung jawab untuk membiayai operasional dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan suatu komoditas pertanian. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan dalam berbagai aspek seperti teknologi, fasilitas produksi, pendanaan atau kredit, pengolahan hasil, produksi, dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok mitra.

Pola kemitraan *contract farming*

Kontrak adalah dokumen tertulis yang mengikat dua pihak atau lebih untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan tindakan hukum tertentu, yang mencakup peraturan mengenai tugas, hak, serta kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat.

Pseudo partneship (Kemitraan Semu)

Pseudo partnership atau yang juga dikenal sebagai kemitraan semu, adalah bentuk kerjasama yang melibatkan dua pihak atau lebih yang bekerja sama dengan tingkat keseimbangan yang kurang. Kemitraan ini ditandai oleh ketidakseimbangan antara pihak-pihak yang terlibat, terutama karena satu pihak kurang memiliki pemahaman yang jelas tentang maksud dan tujuan dari kerjasama tersebut.

Mutualism partnership (kemitraan mutualistik)

Kemitraan mutualistik adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari pentingnya memberikan manfaat satu sama lain, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih efektif. Model kemitraan ini mengikuti konsep simbiosis mutualisme yang berasal dari saling ketergantungan di antara pihak-pihak yang terlibat.

Kata “kemitraan” dalam pengertiannya, berasal dari kata “*partnership*”, yang merujuk pada kata “*partner*”. *Partner* dapat diartikan sebagai jodoh, pasangan, atau teman. Sebagai hasilnya, kemitraan menggambarkan bentuk persekutuan atau kerjasama antara dua belah pihak, berdasarkan kesepakatan dan

kebutuhan bersama, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dalam bidang tertentu demi pencapaian hasil yang baik.

Penerapan prinsip kemitraan antara petani padi sawah dan pemilik Agrowisata Sawah Labura dilakukan untuk mencapai keseimbangan yang diperlukan. Ini mencakup penciptaan peluang kerja yang dapat meningkatkan pendapatan petani serta pelaksanaan manajemen yang efektif. Pendekatan manajemen yang berkualitas dan konsisten terhadap petani padi sebagai mitra dapat memperbaiki kinerja mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, melalui kemitraan, baik dalam bentuk pasif atau aktif, akan terciptanya kerjasama dan hubungan timbal balik yang optimal.

c. Pelaku Kemitraan Agrowisata Sawah Labura

Kemitraan usaha yang harmonis pada dasarnya harus mengikuti prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat hubungan antara para pihak yang bermitra, dengan cara menggabungkan kekuatan dan sumber daya yang telah disepakati bersama. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai situasi yang optimal.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan ini termasuk:

1. Pemilik Agrowisata: Bapak Arifin, yang merupakan pemilik Agrowisata dan bertanggung jawab atas semua aspek operasional dan keputusan, termasuk keuntungan, kerugian, serta kerjasama dengan pihak lain.
2. Pemerintah: Pemerintah, bersama lembaga konsultasi pelayanan dan perusahaan mitra, berperan dalam persiapan kelompok mitra dan memberikan

dukungan untuk memfasilitasi kemitraan. Pemerintah juga berfungsi sebagai pengayom dengan memberikan arahan dan informasi yang diperlukan.

3. Petani: Petani adalah individu yang berkecimpung dalam bidang pertanian, terutama dalam pengelolaan lahan untuk menanam dan merawat tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain. Dalam Agrowisata ini, petani berperan sebagai pemilik lahan dan pekerja yang terlibat dalam operasionalnya.

Semua pihak tersebut memiliki peran yang penting dalam kerangka kemitraan Agrowisata.

Agrowisata

Agrowisata merupakan konsep yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Agrotourism*”. Dalam kata ini, “*Agro*” merujuk pada sektor pertanian, sementara “*tourism*” mengacu pada pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata menghadirkan hiburan yang berfokus pada lingkungan pertanian. Dalam perspektif yang lebih luas, cakupan pertanian mencakup beragam sektor seperti pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Konsep Agrowisata memberikan alternatif menarik yang dapat dikelola, terutama di pedesaan. Salah satu fitur utama Agrowisata adalah kemampuannya untuk menciptakan daya tarik bagi pengunjung melalui produk-produk pertanian, peternakan, dan perkebunan yang unik (Suryawan 2018).

Agrowisata dapat dikenali melalui beragam jenis kegiatan wisata yang melibatkan unsur alam, aspek pertanian, kebudayaan, dan kegiatan masyarakat pedesaan yang menarik bagi pengunjung. Tujuannya bisa beragam, mulai dari pendalaman pengetahuan, pengalaman berbeda, hiburan, hingga menciptakan hubungan bisnis di pedesaan. Konsep Agrowisata ini berasal dari gagasan

pengembangan daerah yang didasarkan pada rencana pengembangan wisata jangka panjang yang berstandar (Gunawan, 2016).

Pengembangan Agrowisata di Indonesia merupakan respons terhadap perubahan tren pariwisata global yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini sangat mencolok dalam minat wisatawan, yang kini lebih cenderung menuju kunjungan individu atau dalam kelompok kecil daripada kunjungan dalam kelompok besar seperti sebelumnya. Hal ini menunjukkan pergeseran minat manusia dalam dunia pariwisata, dan perubahan ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Machin dalam Dinas Pariwisata DIY (2014).

Di Indonesia, minat terhadap jenis wisata ini telah mendapatkan respon positif dengan bertambahnya jenis wisata yang berfokus pada sektor pertanian. Wisata menjadi salah satu bentuk pengembangan yang signifikan di era saat ini. Wisatawan yang memiliki minat berbeda sering melakukan perjalanan ke desa-desa wisata untuk merasakan kehidupan sehari-hari penduduk setempat, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan wisata langsung, dan memahami lebih dalam tentang budaya lokal. Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar kebudayaan di berbagai wilayah Indonesia memiliki akar yang kuat dalam sektor pertanian (Utama, 2015).

Agrowisata juga merupakan sarana yang sangat cocok untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk pertanian dan kebudayaan Indonesia. Hal ini telah berdampak positif pada perkembangan sektor ini, karena para pengunjung tidak hanya bisa menikmati secara langsung hasil-hasil pertanian, tetapi mereka juga dapat merasakan keindahan alam dan daya tarik unik

yang menarik hati mereka. Pengalaman ini memberikan kesan mendalam bagi pengunjung, yang kemudian mereka bagikan dan ceritakan kepada orang-orang di sekitar mereka ketika kembali ke rumah (Palit, 2017).

Padi Sawah

Tanaman padi adalah salah satu tanaman yang sangat umum ditemukan, terutama bagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Lahan pertanian seringkali dipenuhi oleh tanaman padi, dan sebagian besar masyarakat mengandalkan padi sebagai sumber utama makanan mereka. Padi termasuk dalam genus *Oryza L.* dan memiliki sekitar 25 spesies, dengan populasi terbesar tersebar di wilayah tropis dan subtropis seperti Asia dan Afrika. Padi yang sering kita jumpai adalah hasil persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa F* (Mubarq, 2013).

Tanaman padi termasuk dalam kelompok tanaman rumput-rumputan. Klasifikasi tanaman padi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kingdom: *Plantae* (Tumbuhan)
2. Divisi: *Magnoliophyta* (Tumbuhan Berbunga)
3. Kelas: *Liliopsida* (Monokotil)
4. Ordo: *Poales* (Ordo rumput-rumputan)
5. Famili: *Poaceae* (Famili rumput-rumputan)
6. Genus: *Oryza*
7. Spesies: *Oryza sativa* (Padi)

Oryza sativa adalah spesies padi yang paling umum dibudidayakan dan dikonsumsi di seluruh dunia.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Larasati, N.L.M.B., & Susrusa, K.B. (2020) dengan judul “Pola Kemitraan antara Taman Ayu Agrowisata dengan Petani Kopi Luwak”, ditemukan bahwa kerjasama antara usaha Agrowisata Taman Ayu dengan petani kopi luwak diatur dalam bentuk perjanjian tertulis. Pola kemitraan yang digunakan dalam kerjasama ini adalah pola subkontrak, di mana Taman Ayu Agrowisata dan petani kopi luwak bekerja sama dalam rangka produksi kopi luwak.

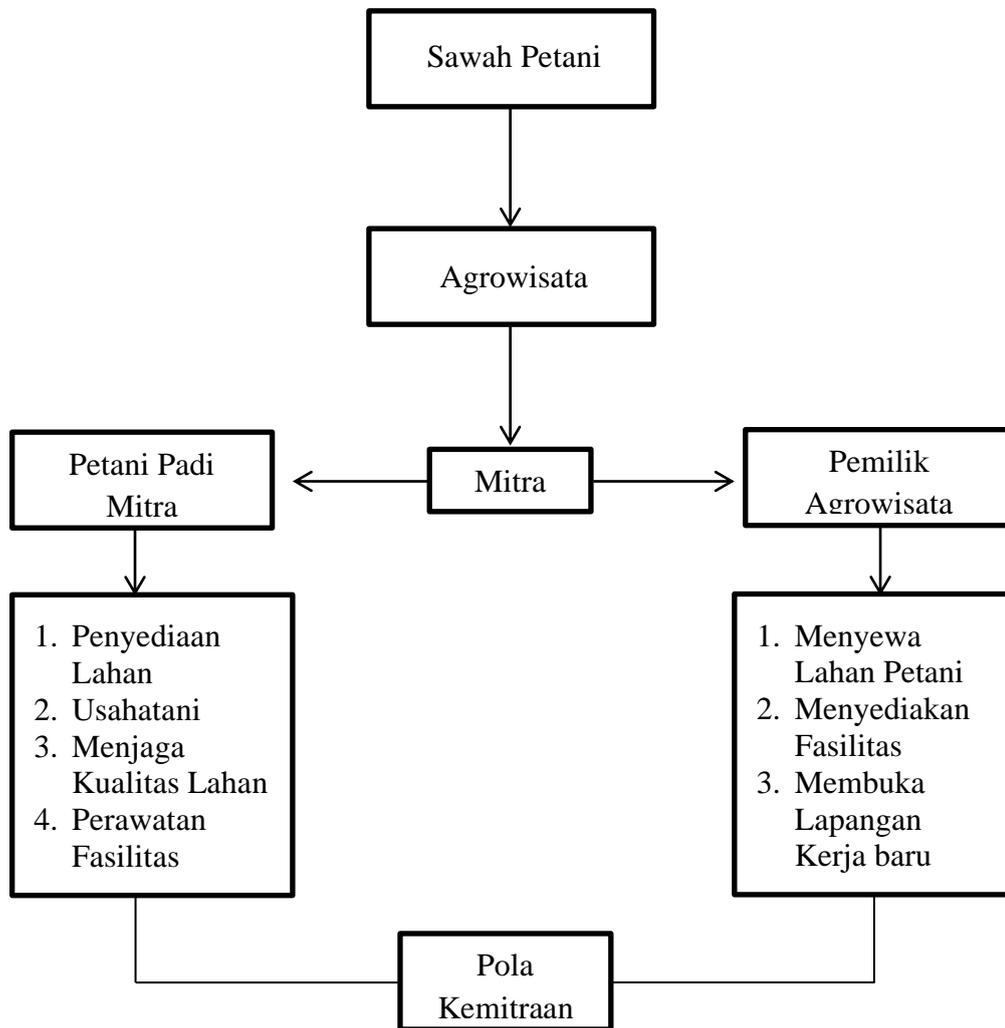
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ami Suswandi Putra (2013) dengan judul “Pola Kemitraan Pariwisata dalam Manajemen Atraksi Desa Wisata Pampang Kota Samarinda”, ditemukan bahwa pola kemitraan sebaiknya diimplementasikan untuk meningkatkan operasionalisasi kemitraan di masa depan. Pola kemitraan ini mencakup beberapa aspek, seperti investasi swasta, kerja sama dengan agen, kerja sama dengan kalangan akademik, serta penyediaan bantuan dan pinjaman dalam bentuk tabungan. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemitraan dalam sektor pariwisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengelolaan atraksi pariwisata Desa Pampang di Kota Samarinda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Efendi dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”, ditemukan bahwa pola kemitraan antara petani tembakau jenis Besuki Na Oogst dengan PT. GMIT mengadopsi pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran operasional pada usaha Agrowisata Sawah Labura dimulai dengan analisis permasalahan yang ada dalam Agrowisata Sawah Labura. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang Agrowisata, termasuk pendapatan yang dihasilkannya, dan analisis pola kemitraan yang terdapat di dalamnya. Kerjasama antara pemilik lahan, petani, dan pemilik Agrowisata telah berlangsung selama sekitar 1 tahun. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pola kemitraan yang telah terbentuk, mengidentifikasi strategi untuk meningkatkannya, dan mengevaluasi hasil kerjasama yang sudah berjalan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat disusun:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja untuk berada di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan daerah ini didasari oleh alasan bahwa di sana terdapat Agrowisata padi sawah yang baru-baru ini dibuka, yang menarik minat peneliti untuk melakukan pengamatan dan analisis.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini melalui penggunaan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan. Di sisi lain, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain, seperti data dokumentasi dari perusahaan yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran yang dikenal sebagai skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah jenis skala yang memberikan dua pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, yaitu “ya-tidak”, “setuju-tidak setuju”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “baik-jelek”, dan sebagainya (Bahrun, Alifah, & Mulyono, 2018). Data yang diperoleh dari skala *Guttman* ini termasuk dalam kategori data nominal, di mana jawaban positif diberi nilai 1 dan jawaban negatif diberi nilai 0.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa data interval atau data rasio dikotomi (dua alternatif). Kuesioner terdiri dari 10 item pernyataan,

yang terdiri dari 7 pernyataan dengan nilai positif dan 3 pernyataan dengan nilai negatif. Kriteria penilaian kuesioner dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skoring Skala Guttman

| Pilihan Jawaban | Skor Pilihan Jawaban | |
|-----------------|----------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Setuju | 1 | 0 |
| Tidak Setuju | 0 | 1 |

Jawaban dari para responden diubah menjadi skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Untuk pernyataan positif dalam kuesioner, kategori “Setuju” diberi nilai 1 dan “Tidak Setuju” diberi nilai 0, sedangkan untuk pernyataan negatif, kategori “Setuju” diberi nilai 0 dan “Tidak Setuju” diberi nilai 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Guttman* dalam bentuk *checklist*.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 61 petani padi sawah yang berada di sekitar Agrowisata Sawah Labura. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 30 responden, yang terdiri dari petani padi yang bermitra dengan Agrowisata Sawah Labura, petani yang tidak bermitra, dan pemilik/pengelola Agrowisata Sawah Labura yang memberikan informasi kunci.

Dalam menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut Purposive Sampling. Dengan metode ini, sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau penilaian tertentu yang spesifik dari populasi yang telah dipilih. Kelebihan dari metode ini adalah efisiensi waktu, namun kelemahannya adalah sampel yang dipilih mungkin tidak secara sempurna mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Microsoft Excel. Peneliti memilih menggunakan Microsoft Excel karena program ini memiliki kemampuan untuk menghitung data kuantitatif dengan mudah, cepat, dan teruji dalam akurasi perhitungannya. Hasil analisis data dapat dianggap valid dan reliabel tergantung pada bagaimana peneliti mengolah data dan sejauh mana peneliti mampu menjelaskan hasil perhitungan secara rinci.

Dalam pengolahan data mentah yang diperoleh dari angket atau kuesioner, analisis akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validity, atau validitas, dapat diartikan sebagai kebenaran, ketepatan, keabsahan, atau keshahihan suatu konsep atau penilaian. Dalam konteks penelitian, validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan benar dan tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode untuk menguji validitas butir pernyataan, yaitu metode koefisien reproduibilitas dan metode koefisien skalabilitas. Tujuan dari penggunaan kedua metode ini adalah untuk menentukan apakah butir pernyataan dapat dianggap valid atau tidak.

Proses penentuan validitas butir pernyataan dilakukan dengan menghitung rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas sesuai dengan metode yang digunakan.

a. Koefisien Reprodusibilitas

$$Kr = 1 - \left(\frac{e}{n}\right) \dots \dots \dots$$

Dimana:

- Kr = Koefisien reprodusibilitas
- e = Jumlah kesalahan / nilai eror
- n = Jumlah pernyataan dikali jumlah responden

b. Koefisien Skalabilitas

$$Ks = 1 - \left(\frac{e}{x}\right) \dots \dots \dots$$

Dimana:

- Ks = Koefisien skalabilitas
- e = Jumlah kesalahan / nilai eror
- x = 0,5 ({jumlah pernyataan dikali jumlah responden} -
jumlah jawaban “Ya”)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah ukuran sejauh mana alat pengukur atau instrumen penelitian dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten atau stabil ketika digunakan berulang-ulang. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana alat pengukur dapat memberikan hasil yang sama atau serupa jika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur konsep atau variabel yang diteliti. Menurut

Riwikdigdo (2007), instrumen penelitian dapat dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,7. Artinya, jika nilai koefisien reliabilitas mencapai atau melebihi angka 0,7, maka instrumen penelitian tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Arikunto menyatakan bahwa dalam menilai reliabilitas tes yang bersifat objektif, kita dapat menggunakan rumus K-R 20 seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

St^2 = variasi total

3. Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif pada variabel ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang data pendapatan petani sebelum dan setelah menjalin kemitraan dengan Agrowisata sawah Labura. Data yang akan dianalisis mencakup nilai rata-rata pendapatan (*Mean*), pendapatan tertinggi (*Max*), pendapatan terendah (*Min*), dan total pendapatan keseluruhan petani berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik Agrowisata untuk membayar upah gaji petani. Dalam melakukan uji statistik deskriptif ini, peneliti memanfaatkan program Microsoft Excel sebagai alat untuk mengolah data, dan proses ini dilakukan secara manual.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Kemitraan merupakan kolaborasi bisnis antara usaha kecil, usaha menengah, atau usaha besar, yang melibatkan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar, dengan mematuhi prinsip-prinsip saling memerlukan, saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
2. Mitra dalam kemitraan dapat berupa individu, perusahaan, organisasi berbasis minat, sekolah, pemerintah, atau kombinasi dari berbagai pihak.
3. Pola mengacu pada bentuk atau model yang digunakan.
4. Agrowisata adalah aktivitas pariwisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan.
5. Petani padi sawah adalah individu yang terlibat dalam usaha pertanian di lahan sawah, yang dikelola sesuai dengan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi, serta sesuai dengan tujuan, kemampuan, dan sumber daya yang dimilikinya.
6. Pola kemitraan adalah bentuk kerjasama yang melibatkan saling ketergantungan dan saling mendatangkan manfaat antara dua belah pihak atau lebih, dengan tujuan mencapai tujuan bersama.
7. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa.

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM

Sejarah Agrowisata Sawah Labura

Pada awalnya, tempat ini hanyalah lahan kosong yang kemudian mengalami pengolahan menjadi lahan padi sawah yang dikelola oleh petani yang tinggal di Desa Sidua-dua. Namun, ketika pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada tahun 2021, termasuk daerah tersebut, situasinya berubah. Banyak orang yang tidak diizinkan untuk melakukan perjalanan wisata, dan beberapa di antaranya kehilangan pekerjaan. Inilah yang mendorong Bapak M. Arifin untuk mencetuskan ide mendirikan Agrowisata Sawah Labura. Tujuannya adalah untuk menjadi destinasi bagi warga sekitar dan juga sebagai upaya memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi. Agrowisata ini secara resmi berdiri pada bulan Mei tahun 2021 dan dimiliki oleh Bapak M. Arifin. Tempat ini diberi nama “Agrowisata Sawah Labura” dan memiliki luas sekitar 1 hektar. Lokasinya terletak di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Agrowisata ini merupakan destinasi wisata yang sangat sesuai untuk keluarga dan juga anak-anak remaja. Di dalamnya, pengunjung dapat menikmati berbagai hiburan, seperti spot untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan sawah yang indah, fasilitas karaoke untuk mereka yang ingin bernyanyi, balon udara, dan pondok lesehan yang nyaman untuk beristirahat sambil menikmati suasana yang tenang di tengah sawah.

Profil Agrowisata

Agrowisata Sawah Labura adalah salah satu destinasi Agrowisata yang menghadirkan pengalaman unik di tengah tanaman padi. Tempat ini terletak di

Jalan Lintas Sumatera - Gunting Saga, Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara 21458. Untuk mencapai lokasi dari arah Aek Kanopan, Anda perlu menempuh jarak sekitar 2 km.

Agrowisata Sawah Labura dikenal sebagai destinasi yang menggabungkan hiburan dengan wisata pertanian. Tempat ini selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah.

Pengelola Agrowisata

Pengelola Agrowisata Sawah Labura adalah Bapak M. Arifin, yang juga merupakan pemilik dari Agrowisata tersebut. Dalam mengelola Agrowisata ini, Bapak Arifin memiliki 10 karyawan, yang semuanya adalah petani yang bermitra dengannya. Penggunaan petani sebagai karyawan bukan tanpa alasan, melainkan untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah agar para petani dapat merawat dengan baik tanaman padi sawah di Agrowisata ini sehingga tetap terlihat indah dan menarik perhatian pengunjung. Selain itu, penggunaan petani sebagai karyawan juga bertujuan untuk membantu petani meningkatkan pendapatan mereka.

Tujuan dan Sasaran Agrowisata

Tujuan utama dari Agrowisata Sawah Labura adalah untuk menyediakan tempat wisata berbasis pertanian, khususnya padi sawah, sebagai tempat hiburan dan rekreasi bagi pengunjung. Oleh karena itu, Agrowisata ini sangat sesuai untuk dijadikan destinasi rekreasi bagi keluarga dan anak remaja yang ingin bersenang-senang bersama teman-teman mereka.

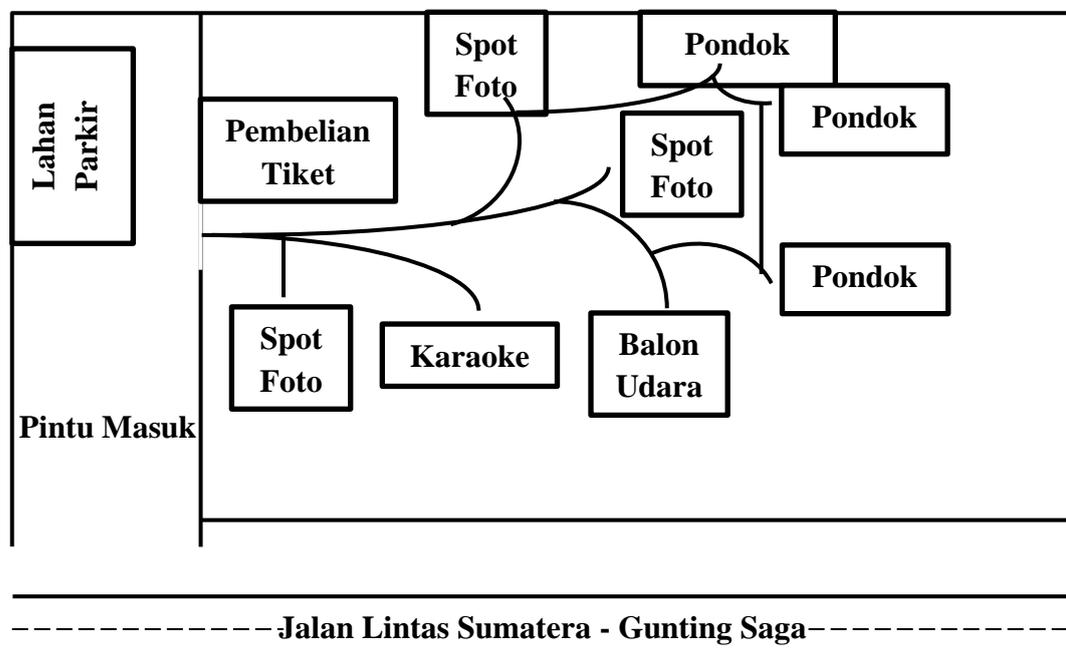
Menurut Bapak Arifin, pemilik Agrowisata Sawah Labura, alasan utama pendirian Agrowisata ini adalah karena kurangnya objek wisata di wilayah

Labura. Hal ini mendorongnya untuk membangun destinasi wisata yang berbasis pertanian dengan memanfaatkan lahan petani yang ada.

Layout Agrowisata

Agrowisata Sawah Labura memanfaatkan hanya 1 hektar dari total 40 hektar lahan padi sawah yang dimiliki oleh petani untuk dijadikan sebagai destinasi Agrowisata oleh Bapak Arifin. Sehingga sisa 39 hektar masih digunakan sebagai lahan pertanian padi sawah yang berada di sekitar Agrowisata tersebut.

Berikut ini merupakan denah Agrowisata Sawah Labura :



Gambar 2. Denah Agrowisata Sawah Labura

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek analisis dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut: jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir, penghasilan bulanan, dan frekuensi kunjungan atau kegiatan bekerja. Karakteristik responden ini akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Pria | 30 | 100 |
| Wanita | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa keseluruhan dari responden yang bekerja di Agrowisata sawah Labura dan sebagai petani padi adalah pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang sudah seharusnya pria yang menjadi tulang punggung keluarga.

Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

| Rentan Usia | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| <25 Tahun | 3 | 10 |
| 26 - 35 Tahun | 11 | 36,7 |
| >36 Tahun | 16 | 53,3 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari total responden didominasi oleh pria dengan umur diatas 36 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3%.

Kemudian diikuti dengan petani dengan rentang umur 26-35 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 36,7%, dan yang paling terkecil adalah responden dengan rentang umur dibawah 25 tahun yakni hanya sebanyak 3 orang atau sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pria remaja dibawah 25 tahun cenderung memilih untuk tidak bekerja baik itu di Agrowisata sawah Labura maupun menjadi petani, sedangkan pria dengan rentang umur 26 tahun keatas lebih memilih menjadi petani dikarenakan kebutuhan untuk menghidupi keluarganya dan didukung pula oleh faktor pengalaman yang cukup matang untuk menjadi petani.

Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi petani padi berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (orang) | Persentase |
|---------------------|----------------|------------|
| SD - SMP | 17 | 56,7 |
| SMA / Sederajat | 5 | 16,7 |
| S1 - S2 | 1 | 3,3 |
| Tidak Bersekolah | 7 | 23,3 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir terbesar diduduki oleh tamatan SD - SMP dengan jumlah responden sebanyak 17 orang atau sebesar 56,7%. Selanjutnya diikuti oleh responden yang tidak bersekolah sebanyak 7 orang atau sebesar 23,3%, kemudian responden paling besar ketiga diisi oleh tamatan SMA/Sederajat dengan jumlah responden 5 orang atau sebesar 16,7%. Dan untuk tamatan S1-S2 hanya diisi oleh 1 responden yakni pemilik dari Agrowisata sawah Labura itu sendiri, Bapak M.Arifin, S.Kom.

Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan frekuensi bekerja dapat dilihat dari tabel 6 berikut.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Bekerja

| Frekuensi Bekerja | Jumlah (orang) | Persentase |
|-----------------------------|----------------|------------|
| Setiap hari | 11 | 36,7 |
| 1-3 hari dalam seminggu | 4 | 13,3 |
| 4-6 hari dalam seminggu | 12 | 40 |
| Beberapa hari dalam sebulan | 3 | 10 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa responden dengan frekuensi bekerja terbanyak ada pada 4-6 hari bekerja dengan jumlah responden sebanyak 12 orang atau sebesar 40%, kemudian diikuti oleh responden dengan frekuensi bekerja setiap hari dengan jumlah responden 11 orang atau sebesar 36,7%. Selanjutnya, frekuensi bekerja terbesar ketiga yakni 1-3 hari bekerja dalam seminggu dengan jumlah 4 responden atau sebesar 13,3%, dan yang terakhir beberapa hari dalam sebulan diisi oleh 3 responden atau sebesar 10%. Hal yang membuat responden bekerja hampir setiap hari atau bahkan setiap hari ini lebih besar dibandingkan dengan frekuensi bekerja yang lainnya disebabkan karena tanggung jawab mereka sebagai karyawan atau pekerja di Agrowisata itu sendiri, mereka harus tetap menjaga kebersihan, ketertiban, dan kualitas lahan padi yang menjadi objek utama dari Agrowisata itu sendiri.

Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan penghasilan setiap bulan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setiap Bulan

| Penghasilan Setiap Bulan | Jumlah (orang) | Persentase |
|-----------------------------|----------------|------------|
| <Rp5.000.000 | 27 | 90 |
| Rp5.000.001 - Rp10.000.000 | 2 | 6,7 |
| Rp10.000.001 - Rp25.000.000 | 1 | 3,3 |
| >Rp25.000.000 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 7 diatas, diketahui bahwa hampir keseluruhan responden memiliki pendapatan kurang dari Rp.5.000.000, dengan total responden sebanyak 27 orang atau sebesar 90%. Kemudian responden dengan pendapatan terbesar kedua ada di angka Rp5.000.001 - Rp10.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau sebesar 6,7%, dan diikuti oleh 1 responden dengan pendapatan di kisaran Rp10.000.001 - Rp20.000.000. Untuk responden dengan pendapatan diangka lebih dari Rp20.000.001 tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan para petani ataupun pekerja yang ada di Agrowisata sawah Labura hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Meskipun demikian, mereka tetap memilih untuk menjadi petani dikarenakan usia mereka yang sudah menua juga menjadi salah satu faktor mereka tetap bertahan dengan profesi petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan Agrowisata Sawah Labura dengan Petani Padi Sawah

Agrowisata Sawah Labura merupakan contoh nyata dari pola kemitraan yang erat antara pemilik Agrowisata (Bapak M. Arifin) dengan para petani padi yang bermitra dengannya. Pola kemitraan yang diterapkan dalam Agrowisata Sawah Labura adalah *mutualism partnership*, yang pada dasarnya menggambarkan kerjasama yang saling menguntungkan dan membangun hubungan simbiosis yang positif antara dua belah pihak.

Salah satu hal yang membuat kemitraan ini menjadi mutualisme adalah karena kedua belah pihak saling membutuhkan dan saling memperkuat satu sama lain. Di satu sisi, Bapak M. Arifin sebagai pemilik Agrowisata membutuhkan petani untuk mengelola lahan sawah yang ada di Agrowisata, sehingga lahan tersebut selalu terlihat indah dan menarik bagi pengunjung. Di sisi lain, para petani membutuhkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan mereka. Inilah titik awal dari kerjasama mutualisme yang saling menguntungkan.

Sebagai pemilik dan pengelola Agrowisata, Bapak M. Arifin memberikan peluang pekerjaan kepada petani setempat yang sudah memiliki pengalaman dalam mengelola tanaman padi. Mereka bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga keindahan lahan sawah yang menjadi daya tarik utama Agrowisata. Dalam hal ini, para petani menerima upah gaji yang menjadi salah satu sumber pendapatan mereka. Pemilik Agrowisata juga berusaha meningkatkan kesejahteraan para petani dengan memberikan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang lebih baik.

Selain itu, para petani juga memiliki peran penting dalam menjaga kesuburan dan keberlanjutan lahan sawah tersebut. Mereka melakukan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan, memastikan tanaman padi tumbuh dengan baik, dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, pemilik Agrowisata mendapatkan manfaat dari penampilan yang indah dan alam yang asri yang menarik pengunjung. Dalam kerjasama *mutualism partnership* ini, terdapat saling ketergantungan yang kuat antara pemilik Agrowisata dan para petani. Agrowisata Sawah Labura tidak akan berhasil tanpa peran penting para petani dalam merawat lahan sawah. Sebaliknya, para petani mendapatkan pekerjaan yang stabil dan penghasilan tambahan dari kerjasama ini.

Pola kemitraan *mutualism partnership* dalam Agrowisata Sawah Labura menciptakan hubungan simbiosis yang positif antara pemilik Agrowisata dan para petani padi. Mereka saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Keberhasilan Agrowisata ini adalah hasil dari kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan ini. Dalam pola kemitraan *mutualism partnership* antara petani dan pemilik Agrowisata Sawah Labura, peran utama petani adalah sebagai penyedia lahan. Petani-petani ini awalnya mengelola lahan sawah yang kemudian menjadi lokasi Agrowisata. Peran mereka sebagai penyedia lahan memiliki dampak positif dalam kerjasama ini karena mereka menyediakan aset berharga berupa lahan pertanian yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung Agrowisata.

Dengan peran mereka sebagai penyedia lahan yang menjadi basis utama dari Agrowisata Sawah Labura, petani memiliki kepentingan yang besar dalam

menjaga keberlanjutan dan keberhasilan Agrowisata tersebut. Kerjasama *mutualism partnership* ini menciptakan hubungan simbiosis di mana kedua belah pihak saling menguntungkan dan mencapai tujuan bersama untuk mengembangkan dan mempertahankan Agrowisata tersebut.

Hak dan Kewajiban Pelaku Mitra

Berikut adalah hak dan kewajiban yang dapat diidentifikasi antara pemilik Agrowisata Sawah Labura (Bapak M. Arifin) dan para petani padi yang menjadi mitranya dalam pola kemitraan *mutualism partnership*:

a) Hak Pemilik Agrowisata (Bapak M. Arifin):

1. Hak atas Pelayanan Berkualitas: Pemilik Agrowisata berhak mengharapkan pelayanan berkualitas dalam menjaga dan merawat lahan sawah agar selalu terlihat indah dan menarik bagi pengunjung.
2. Hak atas Ketersediaan Tenaga Kerja: Pemilik Agrowisata berhak mengharapkan ketersediaan tenaga kerja dari para petani untuk membantu menjalankan operasional Agrowisata.
3. Hak atas Pemeliharaan Lahan: Pemilik Agrowisata berhak mengharapkan para petani menjaga kelestarian lingkungan sekitar lahan sawah, termasuk praktik pertanian berkelanjutan.
4. Hak atas Manfaat Pengunjung: Pemilik Agrowisata berhak mendapatkan manfaat dari kunjungan pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan lahan sawah.

b) Kewajiban Pemilik Agrowisata (Bapak M. Arifin):

1. Kewajiban Membayar Upah Gaji: Pemilik Agrowisata berkewajiban membayar upah gaji kepada para petani yang bekerja di lahan sawah, sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang layak.
2. Kewajiban Memberikan Pekerjaan Stabil: Pemilik Agrowisata harus memberikan pekerjaan yang stabil kepada para petani agar mereka memiliki sumber pendapatan yang terjamin.
3. Kewajiban Mendukung Pertanian Berkelanjutan: Pemilik Agrowisata wajib mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar lahan sawah.
4. Kewajiban Mempromosikan Agrowisata: Pemilik Agrowisata bertanggung jawab untuk mempromosikan Agrowisata secara efektif sehingga dapat menarik pengunjung.
5. Kewajiban Menjaga Hubungan Baik: Pemilik Agrowisata berkewajiban menjaga hubungan baik dengan para petani dan memastikan komunikasi yang lancar.

c) Hak Para Petani Padi:

1. Hak atas Penghasilan Tambahan: Para petani memiliki hak atas penghasilan tambahan yang mereka peroleh dari bekerja di Agrowisata Sawah Labura.
2. Hak atas Pekerjaan Stabil: Mereka berhak mendapatkan pekerjaan yang stabil dan terjamin, terutama dalam musim-musim tertentu.
3. Hak atas Perlindungan Hukum: Para petani memiliki hak untuk dilindungi oleh hukum dalam perjanjian kerjasama mereka dengan pemilik Agrowisata.

d) Kewajiban Para Petani Padi:

1. Kewajiban Merawat Lahan Sawah: Para petani berkewajiban merawat lahan sawah dengan baik, termasuk praktik pertanian yang berkelanjutan.
2. Kewajiban Bekerja Secara Profesional: Mereka wajib bekerja dengan profesional dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik Agrowisata.
3. Kewajiban Mematuhi Aturan: Para petani harus mematuhi aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh pemilik Agrowisata dalam menjalankan operasional.

Pola kemitraan *mutualism partnership* ini didasarkan pada saling menguntungkan dan saling membutuhkan antara kedua belah pihak. Hak dan kewajiban yang jelas membantu menjaga hubungan yang harmonis dan produktif dalam kerjasama mereka.

Analisis Pendapatan Petani Mitra dan Non-Mitra

Pada analisis ini, peneliti akan menjelaskan pendapatan petani secara rinci dengan memberikan data yang sebenarnya seperti apa yang ada dilapangan. Analisis ini bertujuan untuk melihat perbedaan pendapatan antara petani yang bermitra dengan Agrowisata sawah Labura dan yang tidak bermitra.

Untuk mengetahui hasil produksi padi petani mitra berdasarkan luas lahannya, dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Produksi Padi Petani Mitra Dalam 1 Periode

| Responden (Petani Mitra) | Luas Lahan Petani Mitra | Hasil Produksi (kg) | Pendapatan Hasil Penjualan (Rp6.000 /kg) | |
|-----------------------------|----------------------------|------------------------|---|------------------|
| | | | /periode | Rata-rata /bulan |
| 1 | 8 Rantai | 2.000 kg | Rp12.000.000 | Rp3.000.000 |
| 2 | 6 Rantai | 1.500 kg | Rp9.000.000 | Rp2.250.000 |
| 3 | 6 Rantai | 1.500 kg | Rp9.000.000 | Rp2.250.000 |
| 4 | 5 Rantai | 1.250 kg | Rp7.500.000 | Rp1.875.000 |
| 5 | 4 Rantai | 1.000 kg | Rp6.000.000 | Rp1.500.000 |
| 6 | 4 Rantai | 1.000 kg | Rp6.000.000 | Rp1.500.000 |
| 7 | 3 Rantai | 750 kg | Rp4.500.000 | Rp1.125.000 |
| 8 | 3 Rantai | 750 kg | Rp4.500.000 | Rp1.125.000 |
| 9 | 3 Rantai | 750 kg | Rp4.500.000 | Rp1.125.000 |
| 10 | 3 Rantai | 750 kg | Rp4.500.000 | Rp1.125.000 |
| Rata-rata | 4,5 Rantai | 1.125 kg | Rp6.750.000 | Rp1.687.500 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan petani mitra terbesar ada di angka Rp12.000.000 /periode atau Rp3.000.000 /bulan, sedangkan yang terkecil ada di angka Rp4.500.000 /periode atau Rp1.125.000 /bulan. Hal itu disebabkan karena beda luas lahan yang dimiliki oleh petani mitra sehingga mempengaruhi perbedaan pendapatan.

Selanjutnya, untuk melihat hasil produksi petani Non-Mitra berdasarkan luas lahannya dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Data Produksi Padi Petani Non-Mitra Dalam 1 Periode

| Responden (Petani Non-Mitra) | Luas Lahan Petani Non-Mitra | Hasil Produksi (kg) | Pendapatan Hasil Penjualan (Rp6.000 /kg) | |
|------------------------------------|--------------------------------|------------------------|---|------------------|
| | | | /periode | Rata-rata /bulan |
| 1 | 7 Rantai | 1.750 kg | Rp10.500.000 | Rp2.625.000 |
| 2 | 7 Rantai | 1.750 kg | Rp10.500.000 | Rp2.625.000 |
| 3 | 9 Rantai | 2.250 kg | Rp13.500.000 | Rp3.375.000 |
| 4 | 8 Rantai | 2.000 kg | Rp12.000.000 | Rp3.000.000 |
| 5 | 6 Rantai | 1.500 kg | Rp9.000.000 | Rp2.250.000 |
| 6 | 4 Rantai | 1.000 kg | Rp6.000.000 | Rp1.500.000 |
| 7 | 7 Rantai | 1.750 kg | Rp10.500.000 | Rp2.625.000 |
| 8 | 10 Rantai | 2.500 kg | Rp15.000.000 | Rp3.750.000 |
| 9 | 4 Rantai | 1.000 kg | Rp6.000.000 | Rp1.500.000 |
| 10 | 9 Rantai | 2.250 kg | Rp13.500.000 | Rp3.375.000 |
| 11 | 8 Rantai | 2.000 kg | Rp12.000.000 | Rp3.000.000 |
| 12 | 5 Rantai | 1.250 kg | Rp7.500.000 | Rp1.875.000 |
| 13 | 18 Rantai | 4.500 kg | Rp27.000.000 | Rp6.750.000 |
| 14 | 5 Rantai | 1.250 kg | Rp7.500.000 | Rp1.875.000 |
| 15 | 7 Rantai | 1.750 kg | Rp10.500.000 | Rp2.625.000 |
| 16 | 15 Rantai | 3.750 kg | Rp22.500.000 | Rp5.625.000 |
| 17 | 10 Rantai | 2.500 kg | Rp15.000.000 | Rp3.750.000 |
| 18 | 8 Rantai | 2.000 kg | Rp12.000.000 | Rp3.000.000 |
| 19 | 6 Rantai | 1.500 kg | Rp9.000.000 | Rp2.250.000 |
| Rata-rata | 8,05 Rantai | 2.013 kg | Rp12.079.000 | Rp3.020.000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa dari 19 petani non-mitra yang memiliki penghasilan terbesar ada di angka Rp27.000.000 /periode atau Rp6.750.000 /bulan, kemudian di ikuti oleh Rp22.500.000 /periode atau Rp5.625.000 /bulan. Dan yang terkecil ada di angka Rp6.000.000 /periode atau Rp1.500.000 /bulan. Perbedaan pendapatan antar petani tersebut tentunya disebabkan karena perbedaan luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani.

Untuk pendapatan rata-rata perbulan dari tabel 8 dan tabel 9 diatas, peneliti mendapati data bahwa nilai rata-rata tersebut merupakan nilai yang telah dibagikan dengan jangka waktu 4 bulan lamanya atau /periode tanam. Jadi, pendapatan rata-rata perbulan adalah pendapatan petani /periode dibagi dengan

jangka waktu 4 bulan. Hal itu telah dikonfirmasi langsung oleh para petani yang menyatakan bahwa rata-rata panen padi biasanya ada di 120 hari.

Selanjutnya, untuk mengetahui pendapatan petani berdasarkan kemitraan dapat dilihat pada tabel 10 dibawah.

Tabel 10. Data Pendapatan Petani Berdasarkan Kemitraan

| Responden (Petani) | Periode Kemitraan | Jenis Kemitraan | Upah Kemitraan |
|--------------------|-------------------|---------------------|---|
| 1 | 12 bulan | Sewa Lahan | Rp1.000.000 /rantai (8 rantai) |
| 2 | 12 bulan | Sewa Lahan | Rp1.000.000 /rantai (6 rantai) |
| 3 | 12 bulan | Sewa Lahan | Rp1.000.000 /rantai (6 rantai) |
| 4 | 12 bulan | Sewa Lahan | Rp1.000.000 /rantai (5 rantai) |
| 5 | 12 bulan | Perawatan Fasilitas | Rp1.000.000 /bulan |
| 6 | 12 bulan | Kebersihan Area | Rp1.000.000 /bulan |
| 7 | 12 bulan | Kebersihan Area | Rp1.000.000 /bulan |
| 8 | 12 bulan | Keamanan | Rp1.000.000 /bulan |
| 9 | 12 bulan | Juru Parkir | Rp1.000.000 /bulan + Rp2.000 /kendaraan |
| 10 | 12 bulan | Juru Parkir | Rp1.000.000 /bulan + Rp2.000 /kendaraan |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa kemitraan yang terjadi dengan petani mitra bukan hanya dengan melakukan sewa lahan, melainkan ada juga yang bermitra dengan menjaga kebersihan area Agrowisata, menjadi bagian keamanan Agrowisata apabila terjadi kericuhan atau keributan, dan kemitraan yang terakhir adalah sebagai juru parkir. Semua kemitraan yang dilakukan memiliki jangka waktu yang sama yakni 12 bulan.

Untuk biaya sewa lahan, petani mitra dan pemilik Agrowisata menetapkan biaya sewa sebesar Rp1.000.000 /rantai dalam 1 tahun yang disewa. Dalam hal ini, 1 ha lahan yang dijadikan Agrowisata terdapat 4 orang pemilik didalamnya.

Hasil Analisis Data

Dari hasil penelitian yang melibatkan 30 orang responden di Agrowisata sawah Labura, data yang telah diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan dikerjakan menggunakan cara manual dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan. Adapun uji yang dilakukan pada penelitian ini terbagi atas 3, yakni uji validitas, uji reliabilitas, dan uji analisis deskriptif.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen akan dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas suatu kuesioner, digunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Koefisien reproduibilitas merupakan koefisien untuk mengukur ketepatan alat ukur yang telah dibuat dalam skala Guttman, sedangkan koefisien skalabilitas digunakan untuk menghitung tingkat penyimpangan yang terdapat pada kuesioner.

Untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dikatakan valid pada uji validitas, dapat dilihat pada tabel kriteria berikut.

Tabel 11. Kriteria Uji Validitas

| Koefisien | Skor | Keputusan |
|------------------|-------------|------------------|
| Reproduibilitas | ≥ 0.90 | Validitas Tinggi |
| Skalabilitas | ≥ 0.60 | Validitas Tinggi |

Sumber: Fabiana Meijon Fadul (2019)

a. Koefisien Reprodusibilitas

Setelah peneliti melaksanakan uji instrumen pada kuesioner, maka didapatkan hasil dari jumlah responden sebanyak 30 orang dengan jumlah jawaban eror sebanyak 19 pernyataan. Sehingga menghasilkan koefisien reprodusibilitas sebesar 0,9367. Perhitungan data dilakukan dengan cara manual menggunakan Microsoft Excel, perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Koefisien Reprodusibilitas(Kr)

$$\begin{aligned}Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{19}{300} \\ &= 1 - 0,0633 \\ &= 0,9367\end{aligned}$$

Adapun penilaian skala dari Koefisien Reprodusibilitas (Kr) akan dianggap baik atau valid apabila $Kr > 0,90$. Sedangkan hasil dari penghitungan dalam penelitian ini sebesar 0,9367. Maka Koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen dianggap valid atau sudah memenuhi kriteria.

b. Koefisien Skalabilitas

Pada uji validitas koefisien skalabilitas ini peneliti juga menggunakan perhitungan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel. Untuk melihat hasil dari uji validitas koefisien skalabilitas, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut:

Koefisien Skalabilitas(K_s)

$$\begin{aligned}
 K_s &= 1 - \left(\frac{e}{x}\right) \\
 &= 1 - \left(\frac{19}{0,5(300-191)}\right) \\
 &= 1 - \left(\frac{19}{54,5}\right) \\
 &= 1 - 0,3486 \\
 &= 0,6514
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapati hasil koefisien skalabilitas sebesar 0,6514. Hal ini membuktikan bahwa hasil yang diperoleh dikatakan valid karena telah memenuhi kriteria dari perhitungan koefisien skalabilitas yaitu $>0,6$.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Kuder Richardson 20 (K-R 20) dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Alasan peneliti menggunakan metode K-R 20 pada uji ini karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0. Menurut (Sugiyono, 2012) rumus K-R 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0.

Dari analisis dengan menggunakan program Microsoft Excel, didapati hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{st^2 - \sum pq}{st^2}\right) \\
 &= \left(\frac{10}{10-1}\right) \left(\frac{1,412 - 0,498}{1,412}\right) \\
 &= \left(\frac{10}{9}\right) \left(\frac{0,914}{1,412}\right) \\
 &= 1,111 \times 0,647 \\
 &= 0,718
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang perhitungan diatas, didapati hasil uji reliabilitas K-R 20 sebesar 0,718. Menurut (Sugiyono, 2012) nilai reliabilitas 0,10-0,20 adalah sangat rendah, 0,21-0,40 adalah rendah, 0,41-0,70 adalah cukup, 0,71-0,90 adalah tinggi, dan 0,91-1,00 adalah sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas yang diperoleh peneliti = 0,718, maka nilai reliabilitas adalah tinggi.

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data.

Peneliti menggunakan program Microsoft Excel dalam melakukan pengujian data. Data yang diberikan adalah data berdasarkan pendapatan petani sebelum dan setelah bermitra, sehingga nantinya akan diperoleh data yang akan menentukan bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara petani dengan Agrowisata sawah Labura terhadap pendapatan petani.

Dalam uji ini, peneliti mengambil sampel (petani mitra) sebanyak 10 orang yang bekerja sebagai petani sekaligus sebagai pekerja di Agrowisata sawah Labura.

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah bermitra, dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Bermitra

| Responden (Petani) | Pendapatan Petani Mitra /bulan | | |
|-----------------------|--------------------------------|------------------|--|
| | Sebelum Bermitra | Setelah Bermitra | Peningkatan Pendapatan |
| 1 | Rp3.000.000 | Rp3.666.000 | Rp8.000.000 /tahun atau Rp666.000 /bulan |
| 2 | Rp2.250.000 | Rp2.750.000 | Rp6.000.000 /tahun atau Rp500.000 /bulan |
| 3 | Rp2.250.000 | Rp2.750.000 | Rp6.000.000 /tahun atau Rp500.000 /bulan |
| 4 | Rp1.875.000 | Rp2.291.000 | Rp5.000.000 /tahun atau Rp416.000 /bulan |
| 5 | Rp1.500.000 | Rp2.500.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| 6 | Rp1.500.000 | Rp2.500.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| 7 | Rp1.125.000 | Rp2.125.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| 8 | Rp1.125.000 | Rp2.125.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| 9 | Rp1.125.000 | Rp2.125.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| 10 | Rp1.125.000 | Rp2.125.000 | Rp1.000.000 /bulan |
| Rata-rata | Rp1.687.500 | Rp2.495.700 | Rp808.200 /bulan |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa dari 10 petani yang menjadi responden sekaligus memiliki peran dalam kemitraan mengalami peningkatan pada pendapatan perbulannya dengan rata-rata sebesar Rp808.200 selama melakukan kemitraan.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil dari uji analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan program Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Data Pendapatan Petani Mitra | |
|------------------------------|-------------|
| Mean | Rp808.200 |
| Minimum | Rp416.000 |
| Maximum | Rp1.000.000 |
| Sum | Rp8.082.000 |
| Count | 10 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari pendapatan petani dengan bermitra ada di angka Rp808.200 /bulan dengan pendapatan terendah (*Minimum*) sebesar Rp416.000 /bulan dan yang tertinggi (*Maximum*) adalah Rp1.000.000 /bulan. Nilai *Sum* disini digunakan untuk menghitung total dari keseluruhan pendapatan petani dalam bermitra perbulan atau bisa juga digunakan untuk menghitung biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik Agrowisata dalam membayar upah kepada para mitranya yaitu sebesar Rp8.082.000 /bulan untuk membayar upah mitra petani, sedangkan *count* adalah keseluruhan petani yang bermitra dengan Agrowisata sawah Labura.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang terjadi antara Agrowisata sawah Labura dengan petani padi sawah ialah berjenis *Mutualism partnership* (kemitraan mutualistik). Dimana kemitraan jenis ini mengadopsi simbiosis mutualisme yang disebabkan karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.
2. Berdasarkan hasil dari uji validitas, reliabilitas, dan uji analisis deskriptif didapati bahwa kemitraan yang terjadi memiliki hasil yang positif. Selain itu, pendapatan petani mitra juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan petani Non-Mitra yang memiliki luas lahan yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada pemilik Agrowisata sawah Labura Bapak M.Arifin, S.Kom. agar kedepannya kemitraan yang terjadi agar terus terjalin dan saling menguntungkan agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Kepada petani yang bermitra, peneliti memberikan saran agar tetap menjaga kualitas lahan padi sawah miliknya, karena padi sawah pada Agrowisata ini merupakan objek yang sangat menjadi penentu ramai atau tidaknya pengunjung, karena padi sawah yang ada di wisata tersebut merupakan daya tarik utama dalam Agrowisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam angka 2016.
- Bahrin, S., S. Alifah, dan S. Mulyono. 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Gunawan, G. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Di Kampung Kramat Tanjung Desa Buniara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(1), 26–36.
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha. Konsepsi dan Strategi*. ISBN 979- 416-593-X. Cetakan Kedua. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Larasati, N. L. M. B., dan K. B. Susrusa. 2020. Pola Kemitraan antara Taman Ayu Agrowisata dengan Petani Kopi Luwak. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(2), 155–163.
- Dinas Pariwisata, D. I. Y. "Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY." Laporan Akhir. DIY: Dinas Pariwisata DIY (2014).
- Mubaroq, I. A. 2013. Kajian Bionutrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi. Universitas Pendidikan Indonesia. repositori.upi.edu.
- Musfiroh, R. A. 2015. Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau Dengan Pt Sadhana Arifnusa (Studi kasus di Desa Sendangmulyo Bulu kabupaten Rembang). 1–80.
- Palit, I. G., C. Talumingan, dan R. Grace 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2), 21–34.
- Permata, I. D. 2021. Taman Air Percut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Desa Tanjung Selamat , Kec . Percut Sei Tuan Kab . Deli Serdang)
- Putra, A. S. 2013. Pola Kemitraan Pariwisata Dalam Manajemen Atraksi Desa Wisata Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 189–200.
- Riwidikdo, H. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sugiyono, D. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, D. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8). Alfabeta. Bandung.
- Suryawan, I. 2018. Tinjauan Potensi Agrowisata Di Kawasan Bedugul. Jurnal Destinasi Pariwisata, 5(1), 160-169.
- Tegar, P., dan Bagus, A. 2014. Pola Kemitraan Analisis Kopi Luwak di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Utama dan I. G. B. Rai. (2015). Pemasaran Pariwisata. Andi. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**POLA KEMITRAAN ANTARA AGROWISATA SAWAH LABURA
DENGAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-dua,
Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ari Bagus Sumantri

NPM : 1804300126

Jurusan : Agribisnis / Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan dengan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kegiatan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini nantinya akan saya gunakan sebagai data dalam penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya lampirkan, atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Karakteristik Responden

Nama :

Status Responden : Pemilik Agrowisata / Petani Mitra

Berilah tanda (✓) untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai data diri anda

Jenis Kelamin :

- Pria
 Wanita

Usia :

- < 25 tahun
 25 - 35 tahun
 > 36 tahun

Pendidikan Terakhir :

- Tidak Bersekolah
 SD - SMP
 SMA / Sederajat
 S1 - S2

Penghasilan Tiap Bulan :

- < Rp.5.000.000
 Rp.5.000.001 - Rp.10.000.000
 Rp.10.000.001 - Rp.20.000.000
 > Rp.20.000.001

Frekuensi Bekerja :

- Setiap hari
 1 - 3 hari dalam seminggu
 4 - 6 hari dalam seminggu
 Beberapa hari dalam sebulan

Keterangan Cara Pengisian :

Berilah tanda (✓) untuk setiap jawaban dari pernyataan dibawah ini beserta dengan alasannya sesuai dengan keadaan yang nyata selama anda melakukan kemitraan, dengan pernyataan sebagai berikut :

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | |
|----|--|-----------------|--------------|
| | | Setuju | Tidak Setuju |
| 1 | Kemitraan ini akan tetap berlanjut | | |
| 2 | Kemitraan ini dapat meningkatkan pendapatan petani | | |
| 3 | Agrowisata ini menarik pengunjung dari luar daerah | | |
| 4 | Dengan bermitra ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga | | |
| 5 | Bermitra bisa dijadikan contoh bagi petani lainnya | | |
| 6 | Kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak | | |
| 7 | Campur tangan pemerintah dalam pembangunan Agrowisata | | |
| 8 | Kemitraan meningkatkan penjualan hasil panen | | |
| 9 | Bermitra atas dasar paksaan | | |
| 10 | Adanya campur tangan pemerintah dalam bermitra | | |

Karakteristik Responden

Nama :

Status Responden : Petani Non Mitra

Berilah tanda (✓) untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai data diri anda**Jenis Kelamin :**

- Pria
 Wanita

Usia :

- < 25 tahun
 25 - 35 tahun
 > 36 tahun

Pendidikan Terakhir :

- Tidak Bersekolah
 SD - SMP
 SMA / Sederajat
 S2 - S2

Penghasilan Tiap Bulan :

- < Rp.5.000.000
 Rp.5.000.001 - Rp.10.000.000
 Rp.10.000.001 - Rp.20.000.000
 > Rp.20.000.001

Frekuensi Bekerja :

- Setiap hari
 1 - 3 hari dalam seminggu
 4 - 6 hari dalam seminggu
 Beberapa hari dalam sebulan

Keterangan Cara Pengisian :

Berilah tanda (✓) untuk setiap jawaban dari pernyataan dibawah ini beserta dengan alasannya sesuai dengan keadaan yang nyata selama anda menjadi petani padi dan yang anda ketahui tentang Agrowisata sawah Labura, dengan pernyataan sebagai berikut :

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | |
|----|--|-----------------|--------------|
| | | Setuju | Tidak Setuju |
| 1 | Anda sudah lama mengetahui tentang Agrowisata Sawah Labura | | |
| 2 | Anda paham tentang kemitraan | | |
| 3 | Pendapatan petani mitra dan non mitra berbeda | | |
| 4 | Anda mengetahui kemitraan yang terjadi di Agrowisata sawah Labura | | |
| 5 | Dengan bermitra dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian petani | | |
| 6 | Petani bermitra atas dasar kemauan sendiri | | |
| 7 | Tertarik untuk menjadi petani mitra | | |
| 8 | Kemitraan meningkatkan harga jual padi | | |
| 9 | Bermitra dapat meningkatkan hasil panen | | |
| 10 | Bermitra merupakan suatu keharusan bagi seorang petani | | |

Lampiran 2. Data Identitas Responden

| No | Nama & Status Responden | Jenis Kelamin | Usia | Pendidikan Terakhir | Penghasilan Tiap Bulan | Frekuensi Bekerja |
|----|--|---------------|-------|---------------------|-----------------------------------|--------------------|
| 1 | M. Arifin, S.Kom (Pemilik Agrowisata) | Pria | 25-35 | S1 - S2 | Rp10.000.001 - Rp20.000.000 | Setiap Hari |
| 2 | Jumali (Petani Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 3 | Sulaiman (Petani Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 4 | Suryadi (Petani Mitra) | Pria | 25-35 | SMA / Sederajat | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 5 | Supriyono (Petani Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 6 | Haryono (Petani Mitra) | Pria | <25 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 7 | Parningotan Sihotang (Petani Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 8 | Pardamean Limbong (Petani Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 9 | Putra Hutasoit (Petani Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 10 | Muklis Tampubolon (Petani Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 11 | Rizal Sinaga (Petani Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | Setiap Hari |
| 12 | Effendi Rumapea (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 1 - 3 Hari /Minggu |

| | | | | | | |
|----|---|------|-------|---------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 13 | Hakim (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SMA / Sederajat | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 14 | James Butar-butar (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 15 | Suhandi (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SMA / Sederajat | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 16 | Sanjaya (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 17 | Rudi (Petani Non-Mitra) | Pria | <25 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 18 | Jepri (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SMA / Sederajat | <Rp5.000.000 | 1 - 3 Hari /Minggu |
| 19 | Mulyadi (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SMA / Sederajat | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 20 | Hendra Syahputra (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 21 | Ronald Manalu (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 22 | Tomi (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | <Rp5.000.000 | Beberapa Hari /Bulan |
| 23 | Tondi Hasibuan (Petani Non-Mitra) | Pria | <25 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 24 | Joko (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | Rp5.000.001 - Rp10.000.000 | Beberapa Hari /Bulan |
| 25 | Parsaoran Sijabat (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 1 - 3 Hari /Minggu |
| 26 | Makmur Sanjaya (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|------|-------|---------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 27 | Lamhot Sagala (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | Tidak Bersekolah | Rp5.000.001 - Rp10.000.000 | Beberapa Hari /Bulan |
| 28 | Gomos Nababan (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |
| 29 | Jahoras Sagala (Petani Non-Mitra) | Pria | >36 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 1 - 3 Hari /Minggu |
| 30 | Budi Setiawan (Petani Non-Mitra) | Pria | 25-35 | SD - SMP | <Rp5.000.000 | 4 - 6 Hari /Minggu |

Lampiran 3. Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden

| No | Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 |
|----|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 1 | M. Arifin, S.Kom. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Jumali | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sulaiman | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Suryadi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Supriyono | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Haryono | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Parningotan Sihotang | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Pardamean Limbong | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Putra Hutasoit | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Muklis Tampubolon | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Rizal Sinaga | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Effendi Rumapea | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Hakim | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | James Butar-butur | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Suhandi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Sanjaya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Rudi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Jepri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Mulyadi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Hendra Syahputra | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Ronald Manalu | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Tomi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Tondi Hasibuan | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Joko | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Parsaoran Sijabat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Makmur Sanjaya | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Lamhot Sagala | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Gomos Nababan | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Jahoras Sagala | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | Budi Setiawan | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran 4. Total Jawaban Benar (1-7) dan Jawaban Benar (8-10)

| Responden | Jawaban Benar | | Total Jawaban Benar |
|------------------------------|---------------|----------|---------------------|
| | (1 - 7) | (8 - 10) | |
| 1 | 7 | 3 | 10 |
| 2 | 7 | 3 | 10 |
| 3 | 7 | 3 | 10 |
| 4 | 5 | 3 | 8 |
| 5 | 7 | 3 | 10 |
| 6 | 7 | 3 | 10 |
| 7 | 4 | 3 | 7 |
| 8 | 7 | 3 | 10 |
| 9 | 7 | 3 | 10 |
| 10 | 7 | 3 | 10 |
| 11 | 7 | 3 | 10 |
| 12 | 7 | 3 | 10 |
| 13 | 7 | 3 | 10 |
| 14 | 7 | 3 | 10 |
| 15 | 7 | 3 | 10 |
| 16 | 7 | 3 | 10 |
| 17 | 7 | 3 | 10 |
| 18 | 7 | 3 | 10 |
| 19 | 7 | 3 | 10 |
| 20 | 7 | 3 | 10 |
| 21 | 7 | 3 | 10 |
| 22 | 7 | 3 | 10 |
| 23 | 4 | 3 | 7 |
| 24 | 7 | 3 | 10 |
| 25 | 7 | 3 | 10 |
| 26 | 4 | 3 | 7 |
| 27 | 7 | 3 | 10 |
| 28 | 4 | 3 | 7 |
| 29 | 4 | 3 | 7 |
| 30 | 5 | 3 | 8 |
| Jawaban Benar | | | 281 |
| Jawaban Salah (Error) | | | 19 |
| Total | | | 300 |

Lampiran 5. Kriteria Uji Validitas

| Koefisien | Skor | Keputusan |
|------------------|-------------|------------------|
| Reprodusibilitas | ≥ 0.90 | Validitas Tinggi |
| Skalabilitas | ≥ 0.60 | Validitas Tinggi |

Lampiran 6. Kriteria Uji Reliabilitas

| Nilai Reliabilitas | Keputusan |
|--------------------|---------------|
| 0,10 - 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 0,41 - 0,70 | Cukup |
| 0,71 - 0,90 | Tinggi |
| 0,91 - 1,00 | Sangat Tinggi |

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

| | Uji Validitas | | Uji Reliabilitas |
|-------------|------------------|--------------|------------------|
| | Reprodusibilitas | Skalabilitas | |
| SKOR | 0,9367 | 0,6514 | 0,718 |

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Suasana Agrowisata pada Siang Hari



Suasana Agrowisata pada Malam Hari



Suasana Agrowisata Pasca Panen



Tempat Pembelian Tiket Masuk



Suasana Pondok Lesehan



Area Spot Foto dan Balon Udara



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Proses Penyemaian Benih Padi



Panen Padi Milik Petani Non Mitra



Hasil Panen Padi Milik Petani Non Mitra